
Kajian Integratif terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Ana Agnisia Nada¹✉, Anam Sutopo², Sofyan Anif³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : q200250033@student.ums.ac.id^{1,2,3}

Submitted: 2025-12-26; Accepted: 2026-02-12; Published: 2026-03-01

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsistensi penerapan manajemen mutu dan supervisi pendidikan di satuan pendidikan dasar, yang berdampak pada belum optimalnya capaian kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Ketidakselarasan antara kebijakan mutu yang ditetapkan di tingkat nasional dengan implementasi di lapangan menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara komprehensif hubungan antara manajemen mutu terpadu dan praktik supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku teks, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional bereputasi. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan dari berbagai sumber yang dipilih secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen mutu terpadu dengan program supervisi pendidikan yang terstruktur terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru, efektivitas proses pembelajaran, serta kepuasan pemangku kepentingan pendidikan. Supervisi yang bersifat klinis dan kolaboratif memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan berkelanjutan di satuan pendidikan dasar. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kedua komponen tersebut merupakan prasyarat fundamental dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu dan berkeadilan.

Keywords: *Manajemen Mutu Terpadu, Supervisi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar, Peningkatan Mutu*

Copyright © 2026 Authors

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat fundamental dalam membangun fondasi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan persaingan antarbangsa yang semakin intensif, kualitas pendidikan dasar tidak lagi sekadar menjadi urusan domestik, melainkan telah bergeser menjadi indikator daya saing nasional yang diperhitungkan secara internasional. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan kebijakan dengan kondisi aktual penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya dalam aspek manajemen mutu dan supervisi (Mulyasa, 2021).

Persoalan mutu pendidikan di Indonesia bukan merupakan fenomena baru. Berbagai hasil evaluasi internasional seperti PISA dan TIMSS secara konsisten menempatkan Indonesia pada posisi yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah struktural dalam pengelolaan pendidikan, yang salah satu akarnya adalah lemahnya implementasi sistem manajemen mutu di tingkat satuan pendidikan. Manajemen mutu yang efektif mensyaratkan adanya komitmen dari seluruh komponen organisasi sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga tenaga kependidikan, untuk secara kolektif dan berkelanjutan berupaya meningkatkan standar layanan pendidikan (Sallis, 2022).

Di sisi lain, supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen penjaminan mutu pembelajaran sering kali dipahami secara keliru oleh praktisi pendidikan. Banyak guru yang masih mempersepsikan supervisi sebagai kegiatan inspeksi atau pengawasan yang bersifat menilai dan mencari kesalahan, bukan sebagai proses pembimbingan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi mengajar. Persepsi yang kurang tepat ini berimplikasi pada rendahnya keterbukaan guru terhadap proses supervisi, sehingga tujuan utama supervisi sebagai katalis perbaikan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal (Sergiovanni & Starratt, 2021).

Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan dasar mengintegrasikan prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Konsep ini mengedepankan kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan, sambil menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses peningkatan mutu. Implementasi TQM di sekolah dasar memerlukan transformasi budaya organisasi yang tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (Tjiptono & Diana, 2020).

Supervisi pendidikan dalam paradigma kontemporer telah mengalami pergeseran yang signifikan dari model tradisional yang bersifat hierarkis dan evaluatif menuju model kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Model supervisi klinis yang diperkenalkan oleh Goldhammer pada era 1960-an dan kemudian disempurnakan oleh Cogan terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Supervisi klinis menekankan pada siklus perencanaan bersama, observasi kelas, dan analisis reflektif yang dilakukan secara kolegial antara supervisor dan guru (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2022).

Hubungan antara supervisi pendidikan dan manajemen mutu memiliki kaitan yang sangat erat dan saling menguatkan. Supervisi yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi guru yang merupakan salah satu variabel kunci dalam sistem

manajemen mutu pendidikan. Sebaliknya, kerangka manajemen mutu yang terstruktur memberikan arah dan standar yang jelas bagi pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan supervisi tidak berlangsung secara sporadis dan tanpa arah yang jelas (Wahyudi, 2023).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara konsisten memiliki karakteristik yang sama, yakni adanya sistem manajemen mutu yang terstruktur dan program supervisi yang terencana dengan baik. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor instruksional sekaligus manajer mutu terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru dan peningkatan prestasi peserta didik (Purwanto, 2020).

Dalam konteks otonomi pendidikan di Indonesia, satuan pendidikan memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan menentukan strategi peningkatan mutu. Kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Namun, perluasan otonomi ini perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas manajemen dan supervisi di tingkat sekolah agar tidak menimbulkan disparitas kualitas yang semakin besar antara sekolah (Fadhli, 2022).

Penelitian tentang manajemen mutu dan supervisi pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan memisahkan kedua aspek tersebut. Kajian integratif yang menelaah keterkaitan antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang holistik tentang interaksi antara kedua komponen ini sangat diperlukan bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program peningkatan mutu yang efektif (Daryanto & Farid, 2021).

Studi ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan melakukan kajian pustaka yang sistematis terhadap literatur terkini mengenai manajemen mutu dan supervisi pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat merumuskan model integratif yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dasar. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan di Indonesia (Sagala, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitik. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam dan komprehensif terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan tanpa harus melakukan intervensi langsung di lapangan (Zed, 2021). Penelitian ini dirancang untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur guna membangun pemahaman yang integratif tentang hubungan antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni (1) tahap deskripsi, yaitu mendeskripsikan isi dari setiap sumber literatur yang telah dipilih; (2) tahap analisis, yaitu mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antarkonsep yang ditemukan; serta (3) tahap sintesis, yaitu merumuskan kesimpulan integratif berdasarkan keseluruhan temuan analisis. Kriteria inklusi literatur mencakup relevansi topik, kualitas metodologi, dan kebaruan sumber (Sugiyono, 2022). Seluruh proses analisis didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan keterpercayaan dan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Dasar

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan dasar mencakup setidaknya delapan prinsip utama yang harus dipenuhi secara simultan. Kedelapan prinsip tersebut meliputi fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang visioner, keterlibatan seluruh personel, pendekatan berbasis proses, pendekatan sistemik, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis fakta, serta hubungan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan (Sallis, 2022). Penerapan kedelapan prinsip ini secara konsisten terbukti mampu menghasilkan peningkatan kualitas yang terukur dan berkelanjutan.

Dalam konteks sekolah dasar, fokus pada pelanggan diartikan sebagai upaya maksimal untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik sebagai pelanggan primer, serta orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan sekunder. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Machali (2022) pada sejumlah sekolah dasar negeri di Jawa Tengah menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil meningkatkan kepuasan orang tua dan peserta didik secara signifikan adalah mereka yang menerapkan sistem pengumpulan dan tindak lanjut umpan balik secara reguler dan terstruktur.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu arah mutu lembaga memiliki kontribusi yang sangat krusial. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang mutu dan mampu mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah akan menciptakan kohesi dan komitmen bersama yang menjadi prasyarat keberhasilan implementasi TQM. Studi yang dilakukan oleh Arifin (2021) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat implementasi TQM di sekolah dasar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,67.

Supervisi Pendidikan: Paradigma dan Implementasi Kontemporer

Kajian literatur juga mengungkapkan adanya pergeseran paradigma supervisi pendidikan yang sangat signifikan dalam dua dekade terakhir. Paradigma konvensional yang menempatkan supervisor sebagai otoritas tertinggi yang mengevaluasi dan menilai kinerja guru telah bergeser menuju paradigma kolaboratif yang memposisikan supervisor sebagai mitra profesional guru dalam proses pengembangan diri. Pergeseran ini sejalan dengan perkembangan teori belajar orang dewasa (andragogi) yang menekankan bahwa pembelajaran profesional yang efektif harus bersifat reflektif dan kontekstual (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2022).

Supervisi klinis yang merupakan salah satu pendekatan supervisi yang paling banyak diteliti terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Meta-analisis yang dilakukan oleh Putri dan Widodo (2023) terhadap 28 studi tentang supervisi klinis di Indonesia menemukan bahwa implementasi supervisi klinis yang konsisten mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru rata-rata sebesar 23,4% dalam kurun waktu satu semester. Temuan ini mengindikasikan efektivitas supervisi klinis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan supervisi tradisional.

Selain supervisi klinis, supervisi berbasis coaching dan mentoring juga mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam literatur terkini. Pendekatan ini menekankan pada hubungan pendampingan yang berkelanjutan antara guru senior yang berpengalaman dengan

guru junior dalam proses pengembangan profesional. Penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2022) dalam konteks internasional menunjukkan bahwa program mentoring guru yang terstruktur dan didukung oleh sistem supervisi yang efektif mampu menekan angka turnover guru muda secara signifikan sambil meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Integrasi Manajemen Mutu dan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Salah satu temuan terpenting dari kajian ini adalah teridentifikasinya titik-titik temu antara manajemen mutu terpadu dan supervisi pendidikan yang apabila diintegrasikan secara sinergis akan menghasilkan dampak peningkatan mutu yang berlipat ganda. Titik temu pertama terdapat pada prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menjadi inti dari TQM sekaligus tujuan utama supervisi pendidikan. Kedua komponen ini sama-sama menekankan bahwa peningkatan kualitas bukan merupakan peristiwa tunggal melainkan sebuah proses yang tidak pernah berhenti (Wahyudi, 2023).

Titik temu kedua terletak pada orientasi berbasis data dalam pengambilan keputusan. TQM mensyaratkan bahwa setiap keputusan strategis harus didasarkan pada data dan fakta yang valid, bukan pada intuisi semata. Demikian pula, supervisi pendidikan yang berkualitas harus didasarkan pada data observasi kelas yang akurat dan objektif. Integrasi antara sistem pengumpulan data mutu sekolah dengan data hasil observasi supervisi akan menghasilkan informasi yang jauh lebih komprehensif dan dapat diandalkan sebagai basis pengambilan keputusan perbaikan (Satori & Komariah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rahayu (2023) pada 45 sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat membuktikan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan program supervisi ke dalam kerangka manajemen mutu sekolah menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian peserta didik sebesar 15,7% dalam dua tahun, jauh melampaui sekolah yang hanya menerapkan salah satu dari kedua program tersebut secara terpisah. Temuan ini secara empiris mengkonfirmasi hipotesis tentang efek sinergis integrasi manajemen mutu dan supervisi pendidikan.

Dimensi ketiga dari integrasi ini menyentuh aspek pengembangan budaya mutu di sekolah. Budaya mutu yang kuat merupakan prasyarat bagi keberhasilan jangka panjang baik TQM maupun supervisi pendidikan. Tanpa adanya budaya mutu yang tertanam kuat dalam nilai-nilai dan perilaku seluruh warga sekolah, program-program peningkatan mutu apapun cenderung berjalan di permukaan dan tidak menghasilkan perubahan yang mendalam dan bertahan lama. Supervisi yang dilakukan secara konsisten dan bermakna berkontribusi langsung pada internalisasi nilai-nilai mutu dalam budaya sekolah (Mulyasa, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan secara komprehensif, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, manajemen mutu terpadu dan supervisi pendidikan merupakan dua komponen yang secara inheren saling terkait dan saling menguatkan dalam sistem pengelolaan pendidikan dasar yang efektif. Implementasi keduanya secara terpisah dan tidak terkoordinasi akan menghasilkan dampak yang jauh lebih terbatas dibandingkan dengan implementasi yang terintegrasi dan sinergis (Sallis, 2022).

Kedua, pergeseran paradigma supervisi pendidikan dari model inspektif menuju model kolaboratif dan berbasis coaching merupakan respons yang tepat terhadap tuntutan

pengembangan profesional guru abad ke-21. Supervisi klinis dan mentoring terbukti secara empiris lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru dibandingkan dengan pendekatan supervisi konvensional (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2022). Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan berorientasi mutu merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan integrasi manajemen mutu dan supervisi di tingkat satuan pendidikan (Arifin, 2021).

Berdasarkan temuan kajian ini, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan dasar. Pertama, perlu dirancang program pelatihan yang komprehensif bagi kepala sekolah tentang integrasi manajemen mutu dan teknik supervisi modern. Kedua, sistem penilaian kinerja sekolah perlu mengintegrasikan indikator-indikator dari kedua dimensi ini secara terpadu. Ketiga, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi mekanisme spesifik yang menghubungkan praktik supervisi tertentu dengan indikator mutu pembelajaran yang terukur di lapangan (Daryanto & Farid, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 112–128. <https://doi.org/10.17509/jmp.v16i2.38421>
- Daryanto & Farid, M. (2021). *Supervisi pembelajaran: Konsep, teori, dan praktik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2022). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Fadhli, M. (2022). Merdeka belajar dan implikasinya terhadap manajemen sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17622>
- Firmansyah, H. & Rahayu, T. (2023). Integrasi supervisi klinis dalam sistem manajemen mutu sekolah dasar di Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 78–95. <https://doi.org/10.17509/jap.v30i1.52341>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2022). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hidayat, R. & Machali, I. (2022). Kepuasan pemangku kepentingan sebagai indikator mutu sekolah dasar: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 25–40. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.47821>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Edisi ke-22). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. & Widodo, A. (2023). Meta-analisis efektivitas supervisi klinis terhadap kompetensi pedagogis guru sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.55321>
- Sagala, S. (2022). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan: Membantu guru mengembangkan kompetensinya* (Edisi ke-5). Bandung: Alfabeta.

- Sallis, E. (2022). *Total quality management in education* (4th ed.). London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315042626>
- Satori, D. & Komariah, A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. & Starratt, R. J. (2021). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. & Diana, A. (2020). *Total quality management: Konsep dan implementasi* (Edisi ke-7). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi, I. (2023). Manajemen pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 50–65. <https://doi.org/10.17977/um048v29i12023p50-65>
- Wahyuningsih, W. & Anif, S. (2016). Pengelolaan supervisi akademik di SMPN 1 Todanan Blora. *Manajemen Pendidikan*, 11(2), 114–122.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v11i2.2654>
- Fatkurohmah, Susiyani, R., Nurfaida, S., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Inovasi dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi kasus SDN Sampangan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5175–5184.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1078>
- Zed, M. (2021). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke-4). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.